

# STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP ISLAM AL AZHAR 24 MAKASSAR

Oleh:

Sofyang

Dosen STISIP Muhammadiyah Sinjai

## Abstrak

Peneliti yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam al Azhar 24 Makassar. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, karena mengingat bahwa dengan memberikan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif dan dapat memelihara ketekunan belajarnya. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Penelitian ini mengkaji pokok tentang: 1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam al Azhar 24 Makassar?, 2) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di SMP Islam al Azhar 24 Makassar?

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam al Azhar 24 Makassar, 2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Islam al Azhar 24 Makassar. Dalam penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi baik yang tertulis maupun lisan dari objek penelitian yang ada di lembaga tersebut. Di mana dalam hal ini penulis menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam al Azhar 24 Makassar sudah cukup baik dan meningkat. Hal ini tercermin pada keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga bisa dilihat dari akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari yang selalu menampilkan hal positif ini. Artinya bahwa meningkatnya motivasi belajar siswa SMP Islam al Azhar 24 Makassar itu tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti yang ada di rapor, namun lebih dari itu juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat.

***Kata kunci: strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar***

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan, bahkan pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Manusia adalah subjek pendidikan, sekaligus juga objek pendidikan, manusia dewasa yang berkebudayaan adalah subjek pendidikan dalam arti yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan. Mereka berkewajiban secara moral atas perkembangan pribadi anak-anak mereka, generasi penerus mereka manusia dewasa yang berkebudayaan terutama yang berprofesi keguruan (pendidikan) bertanggung jawab formal untuk melaksanakan

misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai yang dikehendaki masyarakat bangsa itu (Rahman Getteng, 1977:11).

Usaha peningkatan kualitas pendidikan tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan, oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dalam menata kehidupan manusia baik secara kelompok maupun berbangsa, sehingga pendidikan dijadikan wadah sentralisasi dalam menciptakan keharmonisan antar bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya merupakan suatu aktifitas yang berorientasi pada pencerdasan, keterampilan, kecakapan dan kesehatan lahir batin untuk menjalin hubungan horisontal kepada

manusia dan hubungan vertikal kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran, guru membuat perhatian siswa terpusat pada tugas belajar yang dihadapi. Guru mengarahkan perhatian siswa, khusus memperhatikan unsur-unsur pokok dalam materi pelajaran. Kemampuan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajara dengan pendekatan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa. Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk membelajarkan siswa (Wina Sanjaya 2000:143).

Proses belajar terpusat pada anak, namun hal ini berarti bahwa anak akan diizinkan untuk mengikuti semua keinginannya, karena ia belum cukup matang untuk menentukan tujuan yang memadai. Anak banyak berbuat dalam menentukan proses belajar, namun bukan penentu akhir. Siswa membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dalam melaksanakan aktivitasnya.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan, oleh karena itu pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam menata kehidupan manusia baik secara kelompok maupun berbangsa itulah sebabnya hingga pendidikan dijadikan wadah sentralisasi dalam menciptakan keharmonisan antar bangsa. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Dalam mewujudkan mutu pendidikan salah satu permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya mutu proses pembelajaran, seperti pende-

katan mengajar pendidik yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2010:23).

Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja, tetapi juga bergantung pada bagaimana guru menggunakan metode yang tepat dan memberinya motivasi. Karena motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan motivasi kepada anak didik diantaranya adalah member angka, nilai dan hadiah. Pemberian mulai dilakukan oleh guru

ketika mereka selesai ulangan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, cara ini merangsang anak untuk giat belajar. Anak yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan anak yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar. Maka untuk meningkatkan aktivitas dan semangat belajar diperlukan strategi, keterampilan dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang tepat sehingga terbangun motivasi belajar siswanya.

## **2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian, penulis akan merumuskan sub pokok masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar?
- b. Bagaimana upaya peningkatan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar?

## **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar. Manfaat yang dapat diperoleh adalah 1) dapat memberi masukan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya sebagai sebuah referensi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; 2) Menjadi masukan kepada pihak pelaksana pendidikan khususnya guru agar lebih memahami strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga motivasi belajar siswa semakin terdorong untuk mengikuti materi pelajaran.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Strategi Pembelajaran**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. (Wina Sanjaya, 2008: 125). Strategi mengajar adalah pendekatan umum dalam mengajar dan tidak begitu terinci dan bervariasi dibanding dengan kegiatan belajar siswa seperti yang dicantumkan dalam rencana instruksional atau persiapan satuan pelajaran.

Strategi dan sumber mengajar bagian yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagai alasan tentang perlunya perencanaan strategi mengajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Agar kurikulum yang direncanakan dapat dilaksanakan sehingga tujuan tercapai.
- b. Agar pelajaran yang sama yang diberikan dilakukan secara konsisten sehingga tidak merugikan kelas tertentu.
- c. Mengusahakan agar dalam proses belajar-mengajar diterapkan berbagai strategi mengajar yang serasi dan tidak hanya terbelenggu oleh metode ceramah.
- d. Membantu guru memberi pelajaran yang efektif serta menarik dengan menyediakan sumber belajar yang memadai (Nasution, 2010: 79)

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat di perlukan karena strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat memperoleh hasil yang optimal pada materi pelajaran yang diterapkan. Karena tanpa strategi yang jelas, pembelajaran tidak akan tera-

rah dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sulit tercapai. Dan perlu pula dipahamkan bahwa strategi dengan metode memiliki perbedaan. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode adalah cara yang di gunakan untuk melaksanakan strategi.

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat dilakukan menurut Wina Sanjaya dikutip pendapat Rowntree bahwa:

- a. Strategi penyampaian penemuan (*Exposition Discovery Learning*), disajikan kepada peserta didik ditentukan untuk menguasai bahan tersebut.
- b. Strategi belajar individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kecepatan dan kelambatan serta keberhasilan pembelajaran peserta didik ditentukan oleh kemampuan peserta didik yang bersangkutan.
- c. Strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara beregu (Wina Sanjaya, 2008:128).

Untuk mencapai ketuntasan dalam belajar kondisi proses belajar-mengajar harus diatur sedemikian rupa, hingga menunjang tercapainya tujuan. Ini berarti bahwa belajar untuk mencapai ketuntasan merupakan suatu strategi belajar mengajar (B. Suryasubroto, 1997:119). Dalam hal ini, strategi adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam proses pembelajaran yang efektif guna untuk memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik. Penggunaan strategi pembelajaran secara baik dapat berdampak pada peningkatan keterampilan mengajar guru dan rasa percaya diri.

## 2. Macam-macam Strategi Pembelajaran

### a. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada

proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik, dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa karakteristik dalam strategi pembelajaran ekspositori, diantaranya:

- 1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal.
- 2) Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.
- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi itu sendiri. Setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran ekspositori adalah:

- 1) Persiapan (*preparation*), tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.
- 2) Penyajian (*presentation*), langkah pengkajian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh guru dalam penyajian ini adalah bagaimana materi pelajaran mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
- 3) Korelasi (*correlation*), langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang

memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitanya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

- 4) Menyimpulkan (*generalization*), tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan adalah merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.
- 5) Mengaplikasi (*application*), langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak pelajaran guru. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan, dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan (Wina Sanjaya, 2008:179-190).

Proses pembelajaran ekspositori harus mampu mendorong peserta didik untuk mau mempelajari materi-materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi berlangsung untuk jangka waktu selanjutnya. Melalui penerapan strategi pembelajaran ekspositori, selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan (dalam bentuk kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik dapat melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi). Keuntungan lain dalam strategi pembelajaran ini adalah, dapat digunakan untuk jumlah peserta didik dengan ukuran kelas yang besar.

#### **b. Strategi pembelajaran inkuiri**

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, disebabkan

materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan hanya sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Prinsip pembelajaran inkuiri terdiri dari 1) Berorientasi pada pembangunan intelektual; 2) Prinsip interaksi; 3) Prinsip bertanya; 4) Prinsip belajar untuk berpikir; dan 5) Prinsip keterbukaan. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: 1) Merumuskan orientasi masalah; 2) Merumuskan hipotesis; 3) Mengumpulkan data; 4) Menguji hipotesis; dan 5) Merumuskan kesimpulan.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antar guru/pendidik dan peserta didik.

#### **3. Motivasi Belajar**

Motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya (Mustaqim & Abdul Wahib, 1991: 72). Motif memiliki peranan yang cukup besar didalam upaya belajar. Tanpa motif hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan agar guru untuk membangkitkan belajar para siswa:

- a. Menggunakan cara atau metode dan media pengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat dikurangi.

- b. Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa yang akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motif untuk mempelajarinya.
- c. Memberi sasaran antara, untuk membangkitkan motif belajar maka diadakan sasaran antara, seperti ujian semester, tengah semester, ulangan harian dan kuis.
- d. Memberikan kesempatan untuk sukses, keberhasilan yang dicapai siswa dapat menimbulkan kepuasan, dan kemudian membangkitkan motif.
- e. Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, berisi rasa persahabatan, ada rasa humor, pengakuan akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian, dapat membangkitkan motif.
- f. Adakan persaingan sehat yang sehat dapat membangkitkan motivasi belajar dan diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah (R. Ibrahim & Nana Syaodih S, 1996:28-29).

Menurut Nasution motivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya (Ramayulis, 2004:33). Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apa bila hati dan fikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang, maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga akan mudah dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dalam pikiran dan hati

sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu:

- a. Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (M. Ngalm Purwanto, 72).

Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diripeserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan. Sering ditemui beberapa kesukaran yang dialami guru untuk memotivasi peserta didiknya, misalnya:

- a. Realita bahwa guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
- b. Motif itu sendiri bersifat perseorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda, bahkan bertentangan bila ditinjau dari segi nilainya.
- c. Tidak ada alat, metode, atau teknik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik dengan

cara yang sama atau dengan hasil yang sama (M. Ahmad Rohani, 2004:11).

Perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui, cara mengajar yang bervariasi mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginannya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa seperti gambar, foto diagram dan lain-lain. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apa bila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya (Sriyono, 1992:16).

Ada pun bentuk motivasi yang dapat guru gunakan guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah:

- a. Memberi angka, sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
- b. Hadiah, memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan (kenang-kenangan dan cenderamata).
- c. Pujian, setiap orang senang dipuji tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah dikerjakannya dengan baik.
- d. Gerakan tubuh dalam bentuk yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan

tangan dan sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

- e. Memberi tugas, Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik.
- f. Memberi ulangan untuk mengetahui sejauh mana tingkat anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentangan waktu tertentu.
- g. Mengetahui hasil, suatu sifat yang sudah melekat didalam diri setiap orang. Setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya.
- h. Hukuman yang bersifat mendidik. (Syaiful Bahri Djamarah & Aswar Zain, 1996:168-176).

Kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi (Nasution, 2005:179). Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan (Wasty Soemanto, 1998:104). Bertolak dari pengertian motivasi dan belajar yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dicapai serta memberikan arah pada kegiatan belajar.

#### **4. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Ada empat fungsi pendidikan yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar peserta didik, antara lain:

- a. Mengarahkan anak didik, dalam hal ini pendidik harus bias membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, misalnya menerapkan strategi dan metode yang bervariasi.
- b. Memberikan harapan realistis, pendidik harus memelihara harapan-harapan peserta didik yang realistis dan memodifikasi harapa-harapan yang tidak realistis.
- c. Memberikan insentif, bila peserta didik mengalami keberhasilan, pendidik diharapkan memberikan reward berupa hadiah, pujian, angka atau nilai yang baik, dan sebagainya atas keberhasilannya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Mengarahkan perilaku anak didik, pendidik dituntut untuk memberikan respon terhadap peserta didik yang tidak terlihat langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan teguran yang arif dan bijak (Slameto, 2010: 175- 176).

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antar lain:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan muris agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang (Ramayulis, 2004:34-35).

Bertitik tolak dari uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa motivasi belajar adalah hasrat atau keinginan untuk berusaha mengetahui sesuatu yang tidak atau belum diketahui. Faktor penyebab tumbuhnya motivasi belajar tersebut adalah faktor internal atau dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar yaitu faktor lingkungan dalam hal ini strategi yang digunakan oleh guru sangat mendukung untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

### **5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Di pundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Mengapa di pundak seorang guru dan bagaimana dengan tugas dan tanggung jawab orangtua anak didik yang mendapatkan amanat langsung dari Tuhan?.

Orang tua memang mendapatkan amanat langsung dari Tuhan untuk mendidik anak-anak nya. Tugas dan tanggung jawab seorang guru di sekolah semakin berat karena tidak sedikit dari orangtua yang seakan mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya di sekolah. Mereka beranggapan bahwa tugas dan tanggungjawab orang tua adalah bekerja dan bekerja sehingga mempunyai uang yang banyak untuk memenuhi kebutuhan anaknya termasuk kebutuhan sekolah. Bahkan tidak sedikit orang tua yang berusaha dengan sekuat tenaga agar anak-anaknya dapat bersekolah di tempat yang favorit meskipun biayanya mahal.

Secara garis besar tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang

cerdas dan siap menghadapi tantangan dimasa depan. Diantara kecerdasan yang perlu dikembangkan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan intelektual atau *Inelegancy Quotient* (IQ) adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir.
- b. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Kecerdasan ini setidaknya terdiri dari lima komponen pokok, yakni kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur sebuah hubungan sosial.
- c. Kecerdasan spiritual biasa disebut sebagai *Spiritual Question* (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011:19-20).

Ketiga macam jenis kecerdasan yang ada pada diri anak tersebut sangat perlu untuk diperhatikan oleh seorang guru sehingga kecerdasan anak-anak secara keseluruhan dapat berkembang dengan baik. Sebuah tugas dan tanggungjawab yang tidak ringan namun sangat penting dan mulia, demi generasi masa depan yang cerdas dan berakhlak mulia. Tanggungjawab seorang guru dalam pembelajaran dituntut guru agar dapat menumbuhkan minat dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mampu menjabarkan bahan pembelajaran dalam berbagai bentuk cara penyampaian.
- b. Mampu merumuskan tujuan pembelajaran kognitif tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

- c. Menguasai berbagai cara yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki peserta didik secara individual.
- d. Memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.
- e. Terampil dalam membuat alat peraga pembelajaran sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan mata pelajaran yang dibinanya serta penggunaannya dalam proses pembelajaran.
- f. Terampil dalam melakukan interaksi dengan para peserta didik, dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pembelajaran, kondisi peserta didik, suasana belajar, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, dan faktor yang berkenaan dengan diri guru itu sendiri.
- g. Memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar yang telah dicapai.
- h. Terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar yang ada sebagai bahan ataupun media belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- i. Terampil dalam mengelolah kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan (Hamzah B. Uno, 2010:28).

Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan Iptek, sedangkan melati-

berarti mengembangkan keterampilan para peserta didik secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

## 6. Kerangka Pikir

Untuk lebih jelasnya, akan digambarkan dalam rangka teoritis dalam strategi yang dilakukan para guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar. Untuk lebih jelasnya penjelasan rangka teoritis tersebut diatas dapat dilihat dalam organ kerangka pikir berikut:



## C. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

Dalam peneliti ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dipakai dan digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar.

### 2. Lokasi Penelitian

Yang menjadi tempat penelitian tesis ini adalah SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar. Tempat penelitian ini memiliki sarana dan prasarana, serta fasilitas belajar yang cukup memadai karena juga termasuk salah satu sekolah swasta unggulan dengan ciri khas islam di kota makassar. Untuk memilih lokasi penelitian ini karena untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassa.

### 3. Subyek Penelitian

Untuk mengetahui subyek penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan agama islam yang mencakup didalamnya (1) Qur'an Hadis (2) sejarah kebudayaan islam (3) Fiqhi. Serta siswa yang ada di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar yang terdiri dari 121 siswa. Kelas VII52 jumlah Siswa dan kelas VIII 69 jumlah siswa. Adapun pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah Teknik Sampling dengan cara purposive sampling.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian metode pengumpulan data yang sangat esensial karena kualitas data yang ditentukan oleh metode tersebut dalam pelaksanaannya metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (yaitu berupa kata-kata

bukan data angka). Dalam hal ini analisis dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam merespon setiap langkah langkah penelitian yang dilakukan penulis dalam mencari data yang akurat.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini berkenaan dengan data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar.
3. Verifikasi/kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, dimana kesimpulan ini merupakan pencarian makna dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut diakui kebenarannya, kekuatan dan kecocokan dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Penyajian Data dan Analisis Hasil Penelitian**

Dalam hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar terus berupaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan siswa atau peserta didiknya agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi baik dalam hidup pribadi, bermasyarakat, dalam mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi. Hal ini beliau lakukan agar

supaya dalam belajar, maka untuk itu pun PAI harus menyiapkan bentuk strategi. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan alat pen-dorong untuk mengembangkan semangat belajar.

##### **a. Strategi Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar**

Peneliti melakukan interview dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Mariani, S.Pd.I. pada tanggal 29 Juli 2013, beliau menyatakan bahwa :

"...strategi yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar tentunya bermacam-macam yang semacam diskusi, yang semacam tanya jawab, kemudian kalau metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, selain dari itu praktek bukan hanya teori tapi langsung praktek. Contohnya kalau kita belajar fiqih di dalam kelas tidak hanya teori saja, tapi kita keluar kalau tentang sholat kita bisa mempraktekkan tentang bagaimana cara mengambil Wudhu yang benar dipraktekkan kepada siswa...". (Hasil wawancara dengan ibu Mariani, S.Pd.I guru PAI SMP Islam Al-Azhar 24 pada tanggal 29 Juli 2013).

Dari hasil interview, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berupa strategi pembelajaran ekspositori yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab juga dengan menggunakan metode diskusi. Hal ini beliau lakukan karena tidak ingin siswa-siswanya paham tentang teori saja tapi lebih dan itu beliau ingin agar mereka juga bisa mempraktekkan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas IX yakni M. Syakur Asyarah yang mengatakan:

"...yang sering digunakan guru yaitu strategi ceramah, tanya jawab dan kadang-kadang diskusi guru sering menggunakan strategi yang berbeda seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Saya merasa ter-motivasi pak dengan strategi yang digunakan ibu

pak dengan strategi yang digunakan ibu guru karena ibu guru itu sering menggunakan strategi yang berbeda yang paling saya sukai pak adalah ceramah karena dengan ceramah saya lebih paham, kalau guru mengajar. Ada pak dengan di beri nilai yang bagus sehingga saya termotivasi untuk belajar..." (Hasil wawancara dengan siswa kelas IX pada tanggal 30 Agustus 2013).

Pernyataan tersebut dapat diperkuat oleh Al-Ulumul Nagli SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar dia menyatakan:

"...sebelum guru mengajar kadang pak kita ditanya dulu pelajaran yang sebelumnya dipelajari. Baru dilanjutkan pelajaran berikutnya guru menggunakan strategi ceramah diskusi biasa juga tanya jawab, strategi ceramah pak yang paling saya suka, karena muda dipahami dan bisa juga kita amalkan..." (Hasil wawancara dengan siswa kelas IX pada tanggal 03 September 2013).

Nur Nisa Ainun Aulia Kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar memberikan komentar sebagai berikut :

"...Saya merasa senang dengan cara Ibu Mariani menjelaskan, karena mudah dimengerti selain metode ceramah, tanya jawab dan diskusi yang kadang menggunakan metode hafalan, saya jadi bisa mengerjakan soal ulangan yang diberikan ibu Mariani..." (Nur Nisa Ainun Aulia siswi kelas VIII pada tanggal 05 September 2013).

Dapat kita simpulkan dan tiga pertanyaan diatas bahwa guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan menggunakan strategi pembelajaran dan siswa dengan dalam pembelajaran juga dengan metode yang bervariasi seperti metode ceramah diskusi, tanya jawab, hafalan. Cara guru dalam menjelaskan materi belajar mengajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar peranan metode yang sesuai dengan

tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan interview dengan Bapak Aznawi, S.Hi yang menyatakan bahwa :

"...Proses pembelajaran bukan satu metode yang saya gunakan tetapi bervariasi tergantung dari materinya, akan tetapi yang sering saya gunakan adalah ceramah tanya jawab diskusi. Kami guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat merangsang jiwa anak timbul motivasi dalam dirinya untuk belajar, begitu pula dengan penanaman nilai-nilai luhur dari materi pembelajaran terhadap tingkah laku anak..." (Hasil wawancara dengan Bapak Asnawi guru PAI SMP Islam Al Azhar 24 pada tanggal 29 Juli 2013).

Dari beberapa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, maka jelas terlihat bahwa guru PAI di sekolah tersebut mempunyai semangat kreativitas tinggi dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran dari setiap materi yang diajarkan dapat diwujudkan. Selanjutnya untuk membuktikan hasil strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, peneliti melakukan wawancara siswa kelas VIII yakni Saphira Noer Sakinah yang menyatakan :

"...Strategi yang digunakan guru yaitu strategi ceramah, tanya jawab kadang juga diskusi dan saya juga termotivasi belajar pak karena guru memberikan nilai yang bagus sehingga saya termotivasi untuk selalu belajar yang paling saya sukai ketika guru menggunakan ceramah saya sangat paham dan mudah dimengerti pak..." (Hasil wawancara dengan Saphira Noer Sakinah siswi kelas VIII pada tanggal 05 September 2013).

M. Fauzan Daffairusi menyatakan :

"...Saya merasa senang dengan cara pak Aznawi, karena sering kita diberi kesempatan untuk bertanya pada saat belajar.

Berbeda-beda pak sering ceramah, tanya jawab kadang juga diskusi. Semuanya bagus pak, apa lagi kalau tanya jawab saya juga suka, karena biasanya tidak semua yang dijelaskan saya paham, jadi biasa diberi kesempatan bertanya pak (Hasil wawancara dengan M. Fauzan Daffairusi siswi kelas VIII pada tanggal 05 September 2013).

Kedua pertanyaan siswa diatas dapat kita simpulkan sangatlah penting bagi guru untuk melakukan metode pada saat proses belajar mengajar, karena dengan metode yang berbeda-beda yang digunakan oleh guru PAI SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, seorang murid mudah memahami dan mengerti dari apa yang diajarkan oleh guru PAI, sehingga murid lebih aktif dan termotivasi dalam belajarnya dan juga mempengaruhi nilai yang tinggi.

Dalam pemberian nilai guru PAI terhadap muridnya juga diukur dari kepribadian peserta didik itu sendiri. Peneliti juga melakukan interview dengan kepala sekolah Bapak Fauzi Rahman, S.Th.I yang menyatakan bahwa :

"...Dalam pelaksanaannya strategi yang digunakan oleh guru PAI sudah cukup baik. Yang paling penting kalau guru agama itu bisa masuk setiap jam pelajaran di sekolah dan selalu melakukan pengawasan terhadap belajar siswa. Dan strategi untuk memberikan motivasi belajar siswa. Itu adalah bagian yang tidak dipisahkan dari langkah sekolah untuk memberikan arahan kepada guru dalam mengajar apakah itu guru PAI atau kepada guru-guru yang lain agar selalu terus menerus memberikan strategi yang lebih baik kepada siswa..." (Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi Rahman, S.Th.I Kepala SMP Islam Al Azhar 24 Makassar pada tanggal 09 September 2013).

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Fauzi Rahman, S.Th.i dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan motivasi sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja yang ber-

peran memberikan motivasi kepada siswa, tetapi secara tidak langsung kepala sekolah juga sangat berperan dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, kemungkinan besar kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas. Apabila dalam pembelajaran tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak ada semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Disinilah guru harus berupaya untuk mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar dengan cara memberikan motivasi, karena memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah dan meningkat.

Selain strategi-strategi yang digunakan oleh Guru PAI juga seringkali memberikan intensif-intensif atau penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar Hasyimi.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP al-Hasyimi.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Al-Azhar Ibu Mariani, S.Pd.I menyatakan:

"...Dengan adanya strategi dan intensif-intensif yang saya gunakan saya kira dalam peningkatan motivasi belajar sudah cukup baik dan meningkat. Usaha saya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara sudah lumayan berhasil. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya siswa yang antusias dalam belajar dan juga banyak yang mengajukan pertanyaan.." (Hasil wawancara dengan Ibu Mariani, S.Pd.I guru PAI SMP Islam Al Azhar 24 Makassar pada tanggal 30 Agustus 2013).

Untuk membuktikan kebenaran atau keabsahan dan tingkat kepastian pernyataan Ibu guru

PAI, peneliti juga melakukan cross chek dengan mewawancarai dua siswi SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar, Galu Audina Febrianti dan Affan Firdani. Galu Audina Febrianti menyatakan :

"...Saya senang dengan strategi yang digunakan oleh, ibu Mariani karena beliau selalu menggunakan metode yang berbeda kadang ceramah, kadang tanya jawab, dan kadang juga diskusi. Dan hal ini membuat saya termotivasi untuk selalu belajar dengan tekun. Namun yang paling saya sukai adalah metode ceramah karena penjelasan Ibu guru itu jelas dan mudah kami mengerti..." (Hasil wawancara dengan siswi kelas ix Galu Audina Febrianti pada tanggal 30 Agustus 2013).

Affan Firdani menyatakan:

"...Adanya dorongan dari diri sendiri saya pergi ke sekolah, mengikuti kegiatan belajar bukan dari dorongan orang tua atau guru. Karena saya ingin mengetahui tentang pendidikan agama Islam lebih jauh dan memperbaiki akhlak menjadi lebih baik..." (Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Affan Firdani pada tanggal 4 September 2013).

Dari ketiga pernyataan tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar sudah cukup baik dan meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dengan keantusiasan dan banyaknya siswa-siswi bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan hal ini juga diperkuat dengan pengakuan yang menyatakan bahwa dia merasa senang dengan strategi yang digunakan oleh ibu Ariani karena menurut dia beliau selalu menggunakan metode yang bervariasi kadang ceramah, kadang tanya jawab, dan kadang juga diskusi. Dan hal ini membuat termotivasi untuk selalu tekun dalam belajar. Dalam pengakuannya dia juga sangat merasa senang dengan yang digunakan oleh guru PAI, terutama

metode ceramah karena menurutnya penjelasan ibu guru itu jelas dan mudah mereka mengerti. Selain itu juga menyatakan bahwa dia belajar ke sekolah bukan karena dorongan dari lingkungan atau yang kita sebut dengan motivasi ekstrinsik seperti motivasi dari orang tua, guru dan lain-lain. Namun dorongan ini tumbuh dari dalam dirinya sendiri atau yang kita sebut juga dengan motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu, perasaan puas akan aktivitas yang dilakukan dan lain-lain. Karena jika siswa selalu mendapatkan hadiah yang bersifat eksternal, maka siswa akan selalu mengharapkan kompensasi dari tugas yang telah mereka kerjakan. Oleh karena itu guru harus dapat mengurangi ketergantungan siswa dengan mengurangi sedikit demi sedikit motivasi ekstrinsik tanpa harus meninggalkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Fauzi Rahman, S.Th.I. beliau Menyatakan :

"...Apa yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup bagus dan meningkat, hal ini bisa dilihat dari akhlak mereka yang mencerminkan sesuatu yang positif. Ini kami patut syukuri sebagai guru mereka. Dan hal ini juga tentunya tidak terlepas dari keaktifan gurunya dalam memberikan strategi-strategi yang bervariasi. Selain itu sekolah juga telah melakukan rapat intensif dengan guru dan disitu tidak hanya kepada guru PAI saja tetapi kepada semua guru agar memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan lebih baik..." (Hasil wawancara dengan Bapak Fauzi Rahman, S.Th.I Kepala SMP Islam Al Azhar 24 Makassar pada tanggal 9 September 2013).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa usaha guru PAI di SMP Islam AL-Azhar 24 Makassar dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup bagus, hal ini bisa dilihat dari

akhlak mereka yang mencerminkan sesuatu yang positif. Beliau juga menyatakan bahwa hal ini juga tidak terlepas dari keaktifan guru dalam menggunakan strategi-strategi yang bervariasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu menurut beliau sekolah juga telah melakukan banyak hal agar supaya guru-guru di SMP Al-Azhar Islam selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa. Seperti mengadakan Rapat intensif dengan guru dan disitu tidak hanya kepada guru PAI saja tetapi kepada semua guru agar, memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan baik.

Motivasi memang memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap tergejolak dalam diri setiap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

##### **1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar**

Salah satu hal yang berperan penting bagi keberhasilan pendidikan adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pengajaran yang termasuk di dalamnya adanya strategi. Terkait dengan strategi ini erat kaitannya dengan materi pelajaran, karena berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran pendidikan banyak dipengaruhi oleh bagaimana strategi pembelajaran tersebut diterapkan, dimana seorang guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan dituntut untuk bisa menerima materi pelajaran dari guru. Dalam hal ini keberadaan guru dituntut

untuk bisa memvariasikan strategi pembelajaran dalam mengajar seperti metode yang dipakai, penggunaan alat peraga serta adanya evaluasi, agar tujuan pendidikan dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari sini tampak jelas bahwa strategi pengajaran merupakan prosedur yang sangat penting untuk tercapainya pendidikan, karena merupakan salah satu unit yang tidak dapat dipisahkan dari unit-unit pendidikan yang lain. Dalam kegiatan belajar mengajar juga, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana di atas, guru pendidikan agama Islam Al-Azhar sangatlah memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa dan metode-lah salah satu jawabannya. Karena untuk sekelompok siswa boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode seperti metode Tanya jawab atau diskusi, tetapi untuk kelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode ceramah.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Al-Azhar strategi pembelajaran ekspositori yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab juga dengan diskusi guru PAI memberikan hafalah dan memberikan intensif-intensif sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam belajar atau-pun proses pembelajaran siswa dimana pun berada

memang sangat memerlukan perhatian dan pengarahannya yang khusus dari seorang guru karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari peran seorang guru. Bilamana guru ulet dalam mengajar maka kemungkinan besar keberhasilan siswa dalam belajar akan tercapai dan juga hal ini juga akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi sekolah, siswa, orang tua siswa lebih-lebih kita sebagai seorang guru yang mengajar.

Namun seringkali kita jumpai, jika siswa tidak menerima umpan balik yang baik berkenaan dengan hasil pekerjaan yang mereka lakukan, maka kerja mereka akan menjadi lamban atau mereka cenderung malas dalam belajar. Siswa yang demikian sangat tergantung pada keharusan-keharusan yang diberikan oleh guru untuk memotivasi mereka dalam belajar. Selain strategi-strategi pembelajaran yang berupa metode yang digunakan oleh Guru PAI juga seringkali memberikan intensif-intensif atau penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Islam al-Azhar 24 Makassar:

- a. Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri.
- b. Hukuman, diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- c. Memberi nilai, hal ini beliau lakukan karena beliau sadar bahwa banyak sekali siswa belajar, yang utama justru-untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angka-nya baik-baik.
- d. Persaingan, Guru PAI juga berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

Dalam memberikan motivasi sebenarnya tidak hanya guru bidang studi saja yang berperan memberikan motivasi kepada siswa, tetapi secara tidak langsung kepala sekolah juga sangat berperan dalam memberikan motivasi karena tanpa adanya dukungan yang baik dari kepala sekolah, kemungkinan besar kegiatan pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dan ini sangat berpengaruh terhadap guru dalam melakukan tugasnya yakni sebagai pengajar di kelas.

Apabila dalam pembelajaran tidak ditunjang oleh sarana yang memadai maka akan berakibat pada siswanya. Siswa akan merasa jenuh dan tidak ada semangat dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Disinilah guru harus berupaya. Untuk mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar dengan cara memberikan motivasi, karena dengan memberikan motivasi semangat siswa akan semakin bertambah dan meningkat. Guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode. Karena dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran, dengan metode yang bervariasi, cara guru dalam menjelaskan

materi belajar di kelas dan kehangatan guru terhadap anak didiknya akan meningkatkan motivasi dan keantusiasan siswa dalam belajar. Peranan metode akan nyata jika guru memilih metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran.

Metode memang mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansi-nya penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai jika guru selalu menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam suatu tujuan. Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar-mengajar di SMP Islam Al-Azhar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang kita temukan bahwa guru PAI menggunakan satu metode, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Penggunaan metode gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar siswa. Dengan bergairahnya belajar, siswa tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan siswa untuk mencapai tujuan, tetapi siswalah dengan sadar untuk mencapai tujuan.

## **2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar**

Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat untuk mencerdaskan dan mengantarkan siswanya menjadi manusia yang dewasa. Guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya

dalam interaksi edukatif. Guru juga harus mampu mengoptimalkan peranannya di kelas. Salah satunya adalah sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru harus dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi siswa-siswa yang malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih gairah dalam belajar. Dan perlu kita ketahui dalam kegiatan proses belajar-mengajar motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangatlah diperlukan. Mengingat bahwa dengan memberikan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dan dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui juga bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi itu bermacam-macam, tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan juga kadang-kadang kurang sesuai.

Hal ini guru pendidikan agama Islam harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para siswa, sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswanya. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bilamana siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti

motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar.

Peneliti perlu menegaskan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar sudah cukup baik dan meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dengan keantusiasan dan banyaknya siswa-siswi bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan hal ini juga diperkuat dengan pengakuan Galuh Audina Febrianti salah satu siswa SMP Islam Al-Azhar yang menyatakan bahwa dia merasa senang dengan strategi yang digunakan oleh guru, karena menurut dia beliau selalu menggunakan metode yang bervariasi kadang ceramah, kadang tanya jawab, dan kadang juga diskusi. Dan hal ini membuat Galuh Audina Febrianti termotivasi untuk selalu tekun dalam belajar. Dalam pengakuannya dia juga sangat merasa senang dengan yang digunakan oleh guru, PAI, terutama metode ceramah karena menurutnya penjelasan bapak guru itu jelas dan mudah mereka mengerti.

Selain itu hal ini juga diperkuat dengan adanya pengakuan dari Affan Firdani juga yang menyatakan bahwa dia belajar ke sekolah bukan karena dorongan dari lingkungan atau yang kita sebut dengan motivasi ekstrinsik seperti motivasi dari orang tua, guru dan lain-lain. Namun dorongan ini tumbuh dari dalam dirinya sendiri atau yang kita sebut juga dengan motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu, perasaan puas akan aktivitas yang dilakukan dan lain-lain. Karena jika siswa selalu mendapatkan hadiah yang bersifat eksternal, maka siswa akan selalu mengharapkan kompensasi dari tugas yang telah mereka kerjakan.

Oleh karena itu guru harus dapat mengurangi ketergantungan siswa dengan mengurangi sedikit demi sedikit motivasi ekstrinsik tanpa harus meninggalkannya. Bapak kepala sekolah yang mana beliau menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sudah cukup baik dan meningkat, hal ini pastinya tidak terlepas dari upaya dan keaktifan guru dalam menggunakan strategi-strategi yang bervariasi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Selain itu menurut beliau sekolah juga telah melakukan banyak hal agar supaya guru-guru di SMP Islam al-Azhar 24 Makassar selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa. Seperti mengadakan rapat intensif dengan guru dan disitu tidak hanya kepada guru PAI saja tetapi kepada semua guru agar memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan lebih baik.

Di sini bisa kita melihat bahwa motivasi ekstrinsik lebih banyak muncul pada siswa dibandingkan dengan motivasi intrinsiknya karena yang meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya strategi pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sekali pun demikian adanya baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Motivasi memang memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa bisa jadi tidak akan melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harus selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha

agar tetap tergejolak dalam diri setiap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

## F. KESIMPULAN

Dari pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Islam Al-Azhar, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Azhar 24 Makassar adalah Strategi pembelajaran ekspositori yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta memberikan kepada siswa yaitu berupa hafalan. Selain itu beliau juga menggunakan intensif-intensif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun intensifnya yaitu: pujian, hukuman, memberi nilai, persaingan.
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al-Azhar 24. Strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al-Azhar 24 sudah baik dan berhasil. Hal ini bisa dibuktikan dengan keantusiasan dan banyaknya siswa-siswa bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu keberhasilan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah akhlak siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Ahmadi Rohani & Abu Ahmadi, 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- B. Suryasubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan Al-Barri. 1994. *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Arkola.
- Fuad Ihsan. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis. 2011. *Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA DDI Al-Irsyad Rampegading*, Tesis. Makassar: PPS Umi Makassar:
- M. Ahmad Rohani. 204. *Pengelolaan Pengajaran, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Arifin. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Iqbal Hasan. 1999. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 Statistik Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ngalm Purwanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Ridwan. 2001. *Strategi Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Siswa pada SMP Negeri Pagimana*. Tesis. Makassar: PPS UMI Makassar.
- Mustaqim & Abdul Wahib. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- R. Ibrahim & Nana Syaodih S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman Getteng. 1977. *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan Moral, Remaja, Wanita, Pembangunan*. Ujung Pandang: Yayasan Al Ahkam.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulya.
- S. Nasution. 2010. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanafiah Faisal. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 2011. Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada MtSN Ma'rang Pangkep, Tesis. Makassar: PPS UMI Makassar.
- Uyoh Sadulloh. 2009. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswar Zain. 1996. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardi Bachtiar. 1999. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Zakiyah Darajat, dkk. 1996. *Metodologo Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.